Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2091-2097
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3317

Edukasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting dengan Media Promosi

Syarifah A'ini*, Sopiah Widia Rahma Nst, Arifin Shaleh Lubis, Fakhreni, Reni Agustina Harahap
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
*Correspondence: syrfhainiii02@gmail.com

Abstrak. Permasalahan gizi yang sampai saat ini menjadi fokus utama dan tantangan bagi bangsa Indonesia ialah stunting. Stunting adalah keadaan kurang gizi pada balita yang dapat menyebabkan gagalnya pertumbuhan sehingga balita tersebut tidak tumbuh dan kembang dengan porsinya dan rendahnya kemampuan kognitif. Secara umum, biasanya penyebab stunting dikarenakan kurangnya asupan gizi anak dalam waktu yang lama, pola asuh yang tidak memadai sejak dalam kandungan hingga 100 hari pertama masa kelahiran. Indonesia menduduki posisi urutan kelima dengan presentase kejadian stunting yang dimilkinya 36,4% setelah negara india, China, Nigeria dan Pakistan. Dengan adanya kebijakan pemerintah memberi pengaruh terhadap penurunan angka stunting. Namun, penurunan angka stunting di Indonesia masih jauh dari target. Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia bergabung dalam suatu gerakan perbaikan gizi yang disebut Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Yang menjadi fokus utama pada gerakan ialah 1000 hari pertama kehidupan pada balita dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan anakanak Indonesia di masa yang mendatang. Promosi kesehatan sangat berhubungan dengan media karena dengan menggunakan media kita bisa memberikan informasi lebih menarik dan dengan mudah dipahami. Penggunaan media dapat berupa media audiovisual dan nonaudiovisual. Penggunaan media ini juga dilihat dari diterima atau ditangkap oleh seseorang melalui panca indera. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review. Artikel yang dijadikan sebagai patokan ialah artikel yang relevan dalam jangka waktu 3 tahun terakhir, menggunakan bahasa indonesia ataupun bahasa inggris, artikel penelitian asli, dan tersedia sebagai teks lengkap gratis yang dapat diakses dari Google Schoolar dengan menggunakan kata kunci program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), media promosi.

Kata Kunci : Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Media Promosi

Abstract. *The problem of nutrition which is currently the main focus and challenge for the Indonesian people is stunting. Stunting is a condition of malnutrition in toddlers which can cause growth failure so that the toddler does not grow and develop with its portion and low cognitive abilities. In general, the cause of stunting is usually due to lack of child nutrition for a long time, inadequate parenting from the time in the womb until the first 100 days of birth. Indonesia ranks fifth with a 36.4% percentage of stunting after India, China, Nigeria and Pakistan. With government policies, it has an influence on reducing stunting rates. However, the reduction in stunting rates in Indonesia is still far from the target. In 2012, the Indonesian government joined a nutrition improvement movement called the First 1000 Days of Life (HPK) Movement. The main focus of the movement is the first 1000 days of life for toddlers with the aim of improving the lives of Indonesian children in the future. Health promotion is closely related to the media because by using the media we can provide more interesting and easily understood information. The use of media can be in the form of audiovisual and non-audiovisual media. The use of this media is also seen from being received or captured by someone through the five senses. This research was conducted using the literature review method. Articles that are used as benchmarks are articles that are relevant within the last 3 years, using Indonesian or English, original research articles, and are available as free full text that can be accessed from Google Schoolar by using the keyword program 1000 Days of First Life (HPK), promotion media.*

Keywords : *First 1000 Days of Life Program, Promotion Media*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi yang sampai saat ini menjadi fokus utama dan tantangan bagi bangsa Indonesia ialah *stunting*. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, dari masa kehamilan hingga usia kandungan 24 bulan. Stunting adalah keadaan kurang gizi pada balita yang dapat menyebabkan gagalnya pertumbuhan sehingga balita tersebut tidak tumbuh dan kembang dengan porsinya dan rendahnya kemampuan

kognitif. Secara umum, biasanya penyebab stunting dikarenakan kurangnya asupan gizi anak dalam waktu yang lama, pola asuh yang tidak memadai sejak dalam kandungan hingga 100 hari pertama masa kelahiran (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Berdasarkan data *Global Nutrition Report* (2018) 22% balita di dunia mengalami stunting atau sebanyak 150,8 juta, sedangkan 7,5 % atau sebanyak 50,5 juta mengalami wasting dan 5,6 % atau sebanyak 38,3 juta lainnya mengalami *overweight.* Berdasarkan data Kemenkes prevalensi balita yang mengalami stunting pada tahun 2018 sebesar 30,8% yang kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 27,7%, akan tetapi angka tersebut masih tergolong tinggi (Kemenkes, 2020). Data Riskesdes menunjukkan bahwa pada tahun 2018 proporsi status gizi buruk di Indonesia sebesar 3,9% dan gizi kurang pada balita sebesar 13,8% (Riskesdes, 2018). Menurut data SSGBI prevalensi stunting pada balita sebesar 30,1% pada tahun 2019 , sedangkan menurut data SGGI tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 25,8% (Kemenkes, 2021).

Secara keseluruhan angka kejadian stunting dinegara berkembang dan negara miskin mencapai 32%. Satu dari tiga anak yang berada di negara berkembang dan negara miskin mengalami *stunting* jumlah kejadian tertinggi berada dikawasan Asia Selatan yang mencapai 46%, kawasan Afrika sebesar 38%. Indonesia menduduki posisi urutan kelima dengan presentase kejadian *stunting* yang dimilkinya 36,4% setelah negara india, China, Nigeria dan Pakistan (Unicef, 2014).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) data *stunting* pada tahun 2013 sebesar 37,2%, terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 yaitu 35,6% dan 36,8% tahun 2007. Pada tahun 2013 Kejadian sangat pendek mencapai 18,0% terjadi penurunan dibanding pada tahun 2010 sebesar 168,5% dan tahun 2007 sebesar 18,8%. Namun, prevalensi pendek terjadi peningkatan dari 18,0% pada tahun 2007 menjadi 19,2% pada tahun 2013. Data *stunting* terbaru pada periode 2014-2017 menurut Kemenkes RI tahun 2017 yaitu 28,9% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sebesar 29,0%, tahun 2015 sebesar 29% , dan pada tahun 2017 sebesar 29,6%. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 27,5%. Berarti pada tahun 2015 terjadi peningkatan dibanding pada tahun 2014, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2016 dan meningkat lagi pada tahun 2017.

Menurut WHO prevalensi stunting dapat menjadi masalah kedepannya jika prevalensinya lebih dari 20% (Riskesdas,2013) dan prevalensi stunting ini masih jauh dari indikator pencapaian program gerakan seribu hari pertama kehidupan tahun 2025 yaitu, menurunkan persentasi stunting pada jumlah anak usia dibawah lima tahun sebesar 9%. Dampak stunting juga cukup serius baik pada jangka pendeknya yaitu berkaitan dengan mordibitas dan mortalitas pada bayi/balita sedangkan pada jangka menengah berpengaruh pada intelektual dan kemampuan kognitif yang rendah dan pada dampak jangka panjang stunting yaitu, terkait dengan sumber daya manusia dan penyakit degeneratif di usia dewasa. Stunting menjadi salah satu ancaman terbesar bagi kualitas hidup manusia di masa yang akan mendatang karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, hambatan pertumbuhan otak anak (kognitif), penurunan kualitas belajar hingga penurunan produktivitas di usia dewasa serta ancaman peningkatan penyakit tidak menular (Victoria, et al, 2008).

Dengan adanya kebijakan pemerintah memberi pengaruh terhadap penurunan angka stunting. Namun, penurunan angka stunting di Indonesia masih jauh dari target. Menurut standar WHO terkait dengan ambang batas maksimal angka stunting yang menjadi patokna ialah sebesar 20% atau seperlima dari jumlah total anak balita. Selain itu, permasalahan lain yang menjadi penghambat dalam percepatan penanganan stunting ialah adanya beberapa masalah lain yang berkaitan dengan anak seperti berat badan dan panjang bayi lahir yang di bawah normal dan implementasi imunisasi dasar yang justru semakin menurun (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, 2018).

Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia bergabung dalam suatu gerakan perbaikan gizi yang disebut Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Yang menjadi fokus utama pada gerakan ialah 1000 hari pertama kehidupan pada balita dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia di masa yang mendatang. Pemerintah menjalin kemitraan dengan berbagai sektor dan pemangku kebijakan untuk menurunkan angka kejadian stunting pada balita. Pentingnya asupan gizi pada gerakan 1000 HPK bagi balita, oleh karena itu intervensi gizi gerakan 1000 HPK menjadi prioritas utama

untuk meningkatkan kualitas generasi di masa yang akan datang (Bappenas RI, 2012). Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terdiri dari satu kesatuan kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan melibatkan antar sektor yang saling berhubungan, dengan tujuan untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *literature review*. Artikel yang dijadikan sebagai patokan ialah artikel yang relevan dalam jangka waktu 3 tahun terakhir, menggunakan bahasa indonesia ataupun bahasa inggris, artikel penelitian asli, dan tersedia sebagai teks lengkap gratis yang dapat diakses dari Google Schoolar dengan menggunakan kata kunci program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), media promosi. Dari seluruh jumlah hasil dari pencarian kata kunci didapat lah 30 jurnal sebagai patokan penelitian ini. Selain itu, yang dapat dijadikan patokan untuk penelitian ini ialah berupa data hasil riset baik dari Kemenkes, Riskesda, UNICEF, WHO, dll. Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder. Artinya, merupakan hasil karya penelitian yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang kemudian telah dipublikasikan secara online pada jurnal nasional yang telah terakreditasi.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian kata kunci teridentifikasi 128 artikel yang relevan dengan kesamaan tujuan penulis yaitu, edukasi program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan stunting dengan media promosi. Berikut ini hasil ringkasan dari review 10 artikel yang terpublikasi tentang edukasi program gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan stunting dengan media promosi.

Tabel 1
Hasil Literature Review

Penulis	Judul	Hasil
Yun Dianity, Indah Rosidi., & Arisna Kadir. 2022	Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Program 1000 HPK	Adanya bentuk pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode penyuluhan pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang stunting dan pencegahan stunting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
Yulastini, Fitria., Diah Ulfa Hidayati., & Evalina Fajriani. 2022	Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Perina Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk	Adanya media promosi yang digunakan ialah media leaflet. Media leaflet ini berisikan pesan-pesan yang disampaikan saat penyampaian edukasi. Dengan bantuan media ini terbukti adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi.
Simamora, Marthalena., Janno Sinaga, & Rosita Silitonga. 2022	Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting	Adanya perlakukan (edukasi). Minimnya pengetahuan ibu tentang 1000 HPK sebelum diberikan edukasi. Sedangkan, untuk melakukan pencegahan stunting dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik sebagai dasar berperilaku. Setelah dilakukan edukasi, pengetahuan ibu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan (edukasi) dapat diterima dan dipahami dengan baik
Yun Diniaty, Rosisi Indah., & Rajia. 2022	Optimalisasi Gizi dan Kesehatan Dalam Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan	Adanya pemahaman ibu tentang 1000 HPK, pemenuhan gizi selama 1000 HPK dan stunting agar ibu akan memperbaiki pemenuhan gizi sehari-hari agar dapat mencegah stunting pada anak
Kartinawati, Komang Triyani., & Luh Gede Pradnyawati. 2022	Penyuluhan Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil untuk pencegahan Stunting di Desa Ban, Karangasem, Bali.	Adanya kaitan dengan gizi seimbang selama kehamilan, 1000 HPK dan pencegahan stunting. Hal ini masih dibutuhkan karena masih banyak ibu hamil yang kurang memahami komposisi makronutrien dan mikronutrien yang

		adekuar sesuai trimester kehamilan.
Aldhin Al Kasanah. 2022	Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil	Belum pernah diberikannya pendidikan kesehatan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk mencegah stunting. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting pada ibu hamil.
Kirana, Rita., Aprianti., & Niken Widyastuti Hariati. 2022	Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru)	Menggunakan media PPT lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dibanding meda leaflet.
Rahmawati, Sinta., Dian Saraswati., & Nur Lina. 2022	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Meda Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting	Adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media flash card terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan menggunakan media flash card terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Media flash card ini memberi kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang stunting.
Fadhila, Andi Dina., Aminuddin Syam., & Muh. Alwi M. 2021	Pengaruh Pemberian Media Buku Saku Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Siswa Remaja Putri Di SMAN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara	Adanya perbedaan yang muncul antara sikap siswa tentang gizi pada 1000 HPK sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan mdia buku saku.
Ratna, Maya Ganda., Indri Widarti., Rodiani., & Efriyan Emantika. 2022	Promosi Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Melalui Penyuluhan Meal Planning.	Adanya pemberian buku menu resep MPASI lokal dan dibantu dengan media promosi berupah PPT saat melakukan penyuluhan. Dengan adanya buku menu resep MPASI lokal ini, memberikan peningkatan pada ibu hamil dan ibu dengan balita. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan meal planning mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menyediakan menu makanan yang bernilai gizi tinggi
Rahmat, Rosali. 2020	Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Mempersiapkan Generasi 1000 HPK Terhadap Motivasi Melakukan Pemerikasaan Rutin Kehamilan di Puskesmas Rangas Tahun 2021	Adanya pengaruh promosi kesehatan tentang mempersiapkan generasi 1000 HPK terhadap pemeriksaan rutin kehamilan di puskesmas. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukasi berbasis keluarga berdasarkan TPB efektif memengaruhi niat ibu hamil untuk melaksanakan optimalisasi nutrisi pada 1000 HPK.

Penyuluhan ialah suatu pendidikan informal yang dilakukan kepada individu, kelompok maupun masyarakat secara sistematis, terencana dan terarah yang berupaya untuk melakukan perubahan pada perilaku manusia (Suprapto, 22). Edukasi adalah suatu proses pembelajaran dari ketidaktahuan mengenai nilai kesehatan menjadi tahu dan dari ketidakmampuan mengatasi kesehatan sendiri menjadi mampu mengatasi mandiri (Naulia et al., 2021). Suatu tindakan yang dilandaskan pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada tindakan yang tidak dilandasi pengetahuan, dan orang yang melakukan tindakan tersebut dalam diri akan menyadari bahwa mengetahui objek terlebih dahulu (stimulus) yaitu, yang berkaitan dengan 1000 HPK dan kecukupan asupan gizi dalam pencegahan stunting (Ramadhita, 2020). Menurut Peraturan Menteri kesehatan No.74 Tahun 2015 tentang upaya peningkatan dan pencegahan penyakit, mendefinisikan promosi kesehatan ialah suatu usaha memantapkan masyarakat melalui pemberian informasi, efek, serta dorongan kepada masyarakat untuk berperan aktif mendukung perubahan perilaku dan meningkatkan kesehatan yang ideal

(Pakpahan, M., 2021). Pemberian promosi kesehatan atau penyuluhan dapat memberi peningkatan terhadap pengetahuan dan perubahan sikap pada seseorang secara signifikan (Mentari & Hermansyah, 2019; Nauli et al., 2021; Waliulu, 2018). Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wenna Araya (2018) terjadinya perubahan sikap menjadi lebih baik karena telah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting terhadap sikap ibu. Bertambahnya pengetahun ibu, maka akan mempengaruhi bertambahnya sikap positif .

Periode 1000 HPK atau biasa disebut periode emas ialah awal kehidupan dimulai saat ibu mengandung sampai anak berusia 2 tahun pertama kehidupan yang pada awal kehidupan ini terjadi proses tumbuh kembang yang sangat pesat. 1000 HPK sangat penting karena memberi pengaruh pada kondisi tumbuh dan kembang anak yang sangat cepat, sehingga akan memberi dampak pada masa yang mendatang (Sudargo, 2018). Salah satu yang menjadi fokus dalam pembangunan derajat kesehatan ialah kualitas pertumbuhan pada 1000 HPK. Akibat buruk yang muncul dari permasalahan gizi, dalam jangka pendek ialah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang dampak buruk yang timbul ialah terjadi penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan berisiko tinggi timbulnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada masa tua. Fokus penanganan gizi pada 1000 HPK ini adalah untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang merupakan masalah utama kesehatan pada balita karena dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangannya serta berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas anak. Fokus promosi kesehatan melalui edukasi tentang pentingnya 1000 HPK dalam kegiatan ini teridiri atas 1) Definisi 1000 HPK, 2) Dampak kekurangan gizi masa 1000 HPK, 3) Kebutuhan gizi ibu selama kehamilan, 4) Anjuran nutrisi masa 1000 HPK, 5) Periode selama 1000 HPK, 6) Gizi seimbang, 7) Sajian sekali makan bergizi seimbang (Simamorra et al., 2022). Terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita. Bagi masyarakat dapat lebih memperhatikan pola asuh dan pemberian makanan yang bergizi sehingga dapat mengurangi angka kematian anak akibat stunting serta acuan untuk perancangan program kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan pada balita (Calista et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Puspasari & Andriani, 2017) kecukupan nutrisi balita dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Didapatkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kelompok intervensi yang diberikan promosi kesehatan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan promosi kesehatan, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK pada kelompok intervensi (Tambuwun et al., 2019). (Nikmah et al., 2021) menunjukkan bahwa adukasi kesehatan mampu memberikan peningkatan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk cegah stunting pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan tentang 1000 hari pertama pada kehamilan mampu meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil dan wanita usia subur (Wahyuni et al., 2018). Meningkatnya pengetahuan terjadi karena adanya kemauan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan tersebut. Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting.

Promosi kesehatan sangat berhubungan dengan media karena dengan menggunakan media kita bisa memberikan informasi lebih menarik dan dengan mudah dipahami. Penggunaan media dapat berupa media audiovisual dan non-audiovisual. Penggunaan media ini juga dilihat dari diterima atau ditangkap oleh seseorang melalui panca indera. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siregar, 2020) pada umumnya penyampaian pendidikan kesehatan yang menggunakan metode ceramah akan dibarengi dengan pemberian *leaflet*, dimana isi dari *leaflet* tersebut adalah pesanpesan yang diberikan saat penyampaian materi menggunakan ceramah. Berdasarkan penelitian (Rahmawati, Sinta., Dian Saraswati., & Nur Lina. 2022) adanya perbedaan pengetahuan mengenai pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flash card* pada ibu hamil. Selain itu, pendidikan kesehatan berupa pendidikan gizi juga dapat meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media pemberian buku saku. Hal ini sama dengan hasil

penelitian dari Elliana D. (2013) mengenai adanya tingkat perbedaan pengetahuan sebelum (*prestest*) dan sesudah (*postest*) diberikan buku saku. Dan berdasarkan hasil penelitian (Kirana, Rita., Aprianti., % Niken Widyastuti Hariati. 2022) media PPT lebih efektif untuk memberi peningkatan pengetahuan Ibu di banding media *leaflet.* (Susanto, B. N. A., et al., 2021) yang mengatakan bahwa menggunakan media audiovisual dan nonaudiovisual dapat meningkatkan dan terjadi perubahan perilaku sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan kesehatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik halus pada balita. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting. Penggunaan media dapat berupa media audiovisual dan non-audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

Calista, V. P., Larasati, T. A., & Sayekti, W. D. 2021. Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 617–623.

Diniaty Rosidi, Indah Yun., Arisna Kadir. 2022. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Program 1000 HPK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sandi Karsa*, 1(1).

Kementerian Kesehatan.2021. *Prediksi Angka Stunting Tahun 2020*.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018, *Hasil Utama Riskesdas 2018*.

Kirana, Rita., Aprianti., & Niken Widyastuti Hariati. 2022. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9).

Mentari, S., & Hermansyah, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1)

Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 95–101.

Nikmah, A. N., Lutfiasari, D., Winarti, E., Andansari, A. N., Silvia, S., Dubu, C., Kesehatan, F. I., & Kadiri, U. 2021. Edukasi Kesehatan Dengan Pendekatan 1000 Hpk Pencegahan Stunting Melalui Media Booklet Pada Ibu Hamil Health Education With An Approach Of 1000 HPK Stunting. 251–257.

Pakpahan, M., dkk. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Puspasari, N., & Andriani, M. 2017. Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan asupan makan balita dengan status gizi balita (BB/U) usia 12-24 bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369-378.

Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229

Sudargo, T. 2018. *1.000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suprapto, S. 2022. Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87.

Simamora, Marthalena., Janno Sinaga., & Rosita Silitonga. 2022. Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1).

Siregar, P.A. 2020. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Fakultas Kesehatan UIN Sumatera Utara.

Susanto, B. N. A., Zayani, N., Afrioza, S., & Nugraha, R. D. G. 2021. Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan Non Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 46-49.

Tambuwun, S.R., Engkeng, S., Akili, R. H. 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 HPK Di Kelurahan Molas

Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Kesmas*, 8(6), 371–377.

Victoria, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. 2008. Maternal and Child Undernutrition 2 Maternal and child undernutrition : consequences for adult health and human capital, 371, 340–357.

Wahyuni, S., Nuryuniarti, R., & Kurniawati, A. 2018. Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil "1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Generasi Yang Lebih Baik. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–13.

Waliulu, S. H. 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.

Yulastini, Fitria., Diah Ulfa Hidayati., & Evalina Fajriani. 2022. Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Perina Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3).